

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak, melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

Interaksi edukatif antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar-mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata

¹ *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung 2006, hal. 76.

² *Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka*, 1992, hal. 21.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait berbagai komponen di antaranya, tujuan instruksional, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

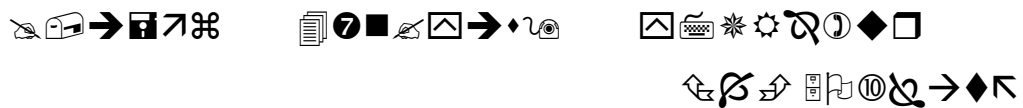
Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru.

Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran, tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal, berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan instruksional, salah satunya metode *Snowball Throwing*.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi Akhlak. Materi akhlak sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan islam, terwujudnya akhlak yang mulia adalah merupakan tujuan utama dari pendidikan islam. Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW adalah memiliki akhlak yang agung. Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4.



Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa juga menjadi tujuan utama, terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (tujuan pendidikan nasional). Karena itu, materi pelajaran akhlak selalu diberikan kepada anak didik dari setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV pada SDN Sungai Hanyar, tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi akhlak. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh, yaitu 6 (enam) pada semester I

tahun ajaran 2013/2014. Angka ini masih berada di bawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan 7.0 sebagaimana yang ditetapkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat akhlak adalah hal penting yang harus dimiliki anak. Walaupun nilai yang ditetapkan tersebut hanya bersifat kognitif, namun sudah sepatutnya menjadi bahan perhatian. Nilai yang tinggi dibaringi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan, merupakan harapan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus pada materi akhlak merasa sangat perlu untuk meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Salah satu cara dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pelajaran akhlak. Tentu, harapan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai standar ketuntasan belajar (7.0) yang ditetapkan KTSP akan menjadi target dalam penggunaan metode *Snowball Throwing*. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Hanyar Kecamatan Angkinang”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar adalah menaikkan dari tingkat rendah ketingkat yang lebih tinggi, atau mempertinggi hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata peajaran berupa data kuantitatif maupun kualitatif.³
2. Meneladani perilaku Nabi Adam AS dan Nabi Muahammad SAW adalah bagian yang dibahas atau dibicarakan dari materi akhlak yaitu mencontoh sikap perbuatan yang terdapat pada diri Nabi Adam AS dan Muhammad SAW yang merupakan akhlakul karimah.
3. Snowball Throwing adalah menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada giliran mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah upaya/usaha meningkatkan hasil belajar berupa data kuantitatif atau kualitatif dalam materi pelajaran akhlak meneladani prilaku Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di kelas IV SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
2. Pembelajaran materi Akhlak di kelas IV SDN Sungai Hanyar masih berjalan monoton

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Grapindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 276.

3. Rendahnya kualitas pembelajaran materi Akhlak
4. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Akhlak
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dan efektif
6. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional

D. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV semester I SDN Sungai Hanyar Kecamatan Angkinang tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menggunakan pembelajaran metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI materi akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SDN Sungai Hanyar?

E. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi akhlak mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Sungai Hanyar diatasi dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Akhlak di SDN Sungai Hanyar.

G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan PTK antara lain:

- a. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing* pada kelas IV SDN Sungai Hanyar Kecamatan Angkinang.
- b. Ingin meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik akhlak dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi akhlak, yang tergambar dari nilai rata-rata.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (tergambar dalam nilai rata-rata) pada materi akhlak.
- c. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akhlak.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, dst.

Bab II sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan pembelajaran khususnya metode *Snowball Throwing* dan pendidikan akhlak, dst.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, dst.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan, dst.

Bab V Penutup didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Akhlak dalam prakteknya ada yang mulia disebut akhlak mahmudah. Akhlak mulia adalah akhlak yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Al-Ghazali sendi akhlak mulia ada empat, yaitu:

1. Hikmah
2. Amarah
3. Nafsu
4. Keseimbangan diantara ketiganya.

Keempat sendi tersebut melahirkan akhlak-akhlak berupa, jujur, suka memberi kepada sesama, tawadhu, tabah, tinggi cita-cita, pemaaf, kasih sayang terhadap sesama, menghormati orang lain, qanaah, sabar, malu, pemurah, berani membela kebenaran, menjaga diri dari hal-hal yang haram.

Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam tujuan pendidikan nasional, akhlak menjadi sasaran dan tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam pendidikan Islam, akhlak yang mulia merupakan tujuan utama. Rasulullah diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana tersebut dalam hadis H.R Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

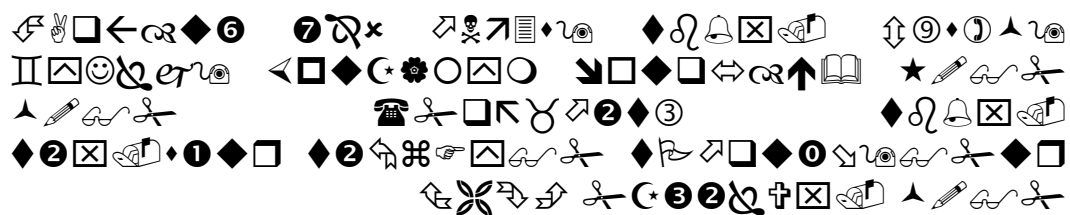
Akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksakan.⁴

Akhlak yang terpuji melukiskan sifat yang mencakup gaya hidup, kepercayaan, harapan, nilai, motivasi, pemikiran, perasaan, persepsi, tabiat, sikap, dan watak akan mampu menghadirkan kesan positif dalam pembentukan karakter diri.⁵

Nabi Muhammad SAW adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Al-Qur'an menyatakan, bahwa beliau adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan: "*uswatun hasanah*" (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hemat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.⁶

Uswatun hasanah artinya teladan yang baik. Maksudnya, dalam diri Nabi Muhammad SAW, terdapat sifat-sifat luhur yang wajib kita contoh atau teladani.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al Ahzab: 21 :



⁴ *Akhlak Al-Qur'an (Terjemah Khuluqul Qur'an)*, Muhammad Al Ghazali, Surabaya, hal. 10.

⁵ *Penanaman Akhlak dengan Cerita*, Asep Dadang Siti Rohaeti, Bandung, hal. 24.

⁶ *Dienul Islam*, Nasruddin Razak, Bandung 1973, hal. 45

Suri teladan yang baik pada Nabi Muhammad SAW, itu adalah sifat-sifat terpuji, antara lain: dipercaya, jujur, pemurah, pengasih dan penyabar.⁷

Akhlik adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.” Jika perbuatan itu baik, maka disebut hasanah, sebaliknya jika perbuatan itu buruk disebut sayyiah. Sementara itu ada istilah lain yang dipergunakan oleh Rasulullah tentang akhlaqul karimah “ihsan”.⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata *gigih* berasal dari Bahasa Minangkabau yang artinya: *berkeras hati, tabah, dan rajin*. *Gigih* dalam hal-hal yang baik dan diridai Allah SWT termasuk dalam *akhlaqul karimah*.⁹

Pembelajaran akhlak perlu diberikan terutama sejak dini termasuk tingkat anak sekolah dasar. Pemahaman tentang materi akhlak yang baik, diharapkan menjadi acuan dalam penerapan akhlak keseharian.¹⁰

B. Pengertian *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.¹¹

⁷ *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 1998/1999, hal. 61

⁸ *Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 1998/1999, hal. 41.

⁹ *Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, Jakarta 2004, hal.86.

¹⁰ *Pendidikan Agama Islam*, Ali Nurdin, Tangerang Selatan 2012, hal. 545.

¹¹ Di akses tanggal 16 Agustus 2013 dari <http://aginista.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran-snowball-throwing.html>

Maka berdasar pada uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *snowball throwing* yaitu metode pembelajaran yang didalam terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai upaya dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

C. Langkah-langkah *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Agus Supriyono sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan pelajaran tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.

8. Penutup.

Kegiatan kelompok ini akan membentuk kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹²

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-

¹² Di akses tanggal 16 Agustus 2013 dari <http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2010/10/contoh-model-pembelajaran/snowball/html>

lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.¹³

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

1. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Kelebihan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

¹³ Di akses tanggal 16 Agustus 2013 <http://wywid.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing>

6. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
9. Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
10. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk berkompetisi baik fisik maupun mental sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran PAI di kelas lebih menyenangkan.

2. Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dari metode ini adalah:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga

diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh dalam kelompok yang dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara:

1. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
2. Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
3. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
4. Memisahkan group anak yang dianggap sering dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
5. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.¹⁴

¹⁴ Di akses tanggal 16 Agustus 2013 dari [Http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html](http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html)

F. Materi Akhlak Pendidikan Agama Islam Kelas IV Tentang Perilaku Terpuji

Materi akhlak pendidikan agama islam kelas IV tentang perilaku terpuji disarikan pada tulisan Moh. Masrun S., dkk. dengan judul buku *Senang Belajar Agama Islam 4 untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, diterbitkan oleh Erlangga, Jakarta tahun 2007.

1. Menceritakan Kisah Nabi Adam AS

Nabi Adam AS diciptakan setelah Allah menciptakan langit, bumi dan isinya, gunung, matahari, surga, dan planet lainnya. Kemudian Allah menciptakan malaikat dan iblis atau jin. ¹⁵

Allah memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Adam. Namun iblis membangkang perintah Allah sehingga diusir dari surga.

Penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, QS Al-Baqarah (2:30)



Kepatuhan para Malaikat Allah dan peristiwa turunnya Nabi Adam AS ke bumi, QS Al-Baqarah (2:34)



¹⁵ H.M. Masrun Supardi, *Senang Belajar Agama Islam SD Jilid 4 untuk SD Kelas IV*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta 2007, hal. 31.

QS Al- Baqarah, 2:36 – 39

۞ ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ
 ﴿۳۶﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۷﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۸﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۹﴾

QS Al- Baqarah, 2:37 – 39

﴿۳۷﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۸﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۹﴾

QS Al- Baqarah, 2:38 - 39

﴿۳۸﴾ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُرُونَ ۚ إِنَّكَ لَن تَجِدُ الْقَوْمَ الْعَادِلِينَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ ۗ
 ﴿۳۹﴾

QS Al- Baqarah, 2:39 - 39

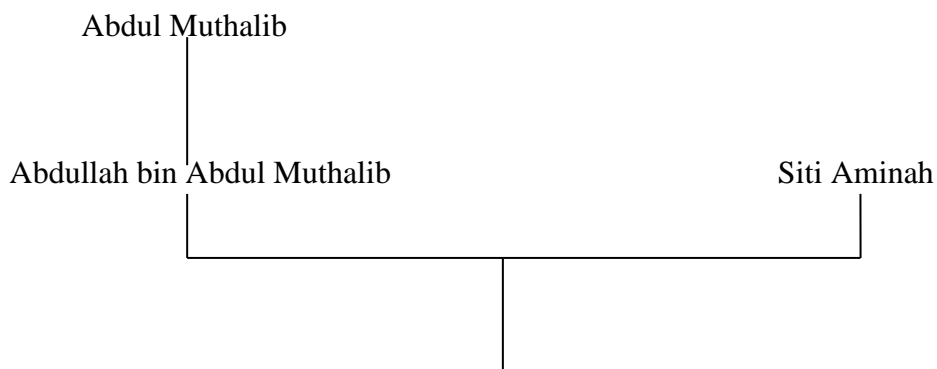
﴿۳۹﴾

3. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad lahir pada hari senin tanggal 12 Rabiul awal tahun 571M atau disebut juga tahun gajah. Pada saat kelahirannya, kota Mekah diserbu oleh Raja Abrahah beserta pasukan bergajahnya untuk menghancurkan Kakbah. Akhirnya Allah mengutus burung Ababil yang membawa bara api untuk menghancurkan pasukan gajah tersebut.

Pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW terkenal mempunyai perilaku terpuji, seperti jujur, penurut, penyabar, rajin, mau bekerja keras, dan dapat dipercaya.

Sirah Rasulullah SAW



Nabi Muhammad SAW

(Di kota Mekah tanggal 12 Rabiulawal tahun Gajah/20 April 571 Masehi)

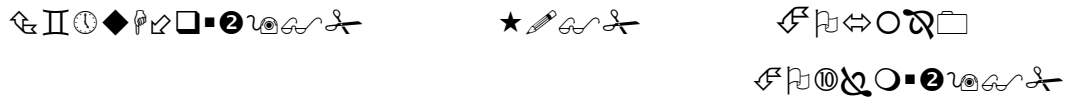
Surah Al-Fill untuk mengabadikan peristiwa tentara bergajah

Muqaddimah

Surat ini terdiri atas 5 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiah, diturunkan sesudah surat Al Kaafirun. Nama *Al Fill* di ambil dari kata *Al Fill* yang terdapat pada ayat pertama surat ini, artinya *gajah*. Surat Al Fill mengemukakan cerita pasukan bergajah dari Yaman yang dipimpin oleh Abrahah yang ingin meruntuhkan Ka'kah di Mekah. Peristiwa ini terjadi pada tahun Nabi Muhammad SAW dilahirkan.

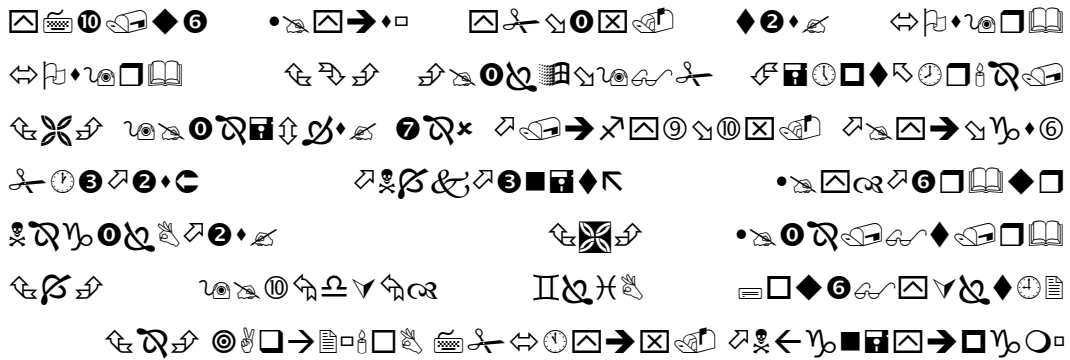
Pokok-pokok isinya:

Cerita tentang pasukan bergajah yang diazab oleh Allah SWT dengan mengirimkan sejenis burung yang menyerang mereka sampai binasa.



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Azab Allah Kepada Tentara Bergajah yang akan Menghancurkan Ka'bah



Surat Al Fill ini menjelaskan tentang kegagalan pasukan bergajah yang dipimpin oleh Abrahah, karena Ka'bah dipelihara oleh Allah SWT.

2. Hubungan Surat Al Fill dengan Surat Quraisy

Dalam surat Al Fill, Allah SWT menjelaskan kehancuran pasukan bergajah yang hendak merobohkan Ka'bah, sedang dalam surat Quraisy Allah memerintahkan kepada penduduk Mekah untuk menyembah Allah pemilik Ka'bah itu.

4. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

Pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW terkenal mempunyai perilaku terpuji, seperti jujur, penurut, penyabar, rajin, mau bekerja keras, dan dapat dipercaya.

Sejak kecil, Nabi Muhammad SAW memiliki sikap dan perilaku terpuji. Beliau selalu sabar dan tabah atas segala musibah yang menimpanya. Sebagai seorang muslim, kita harus meneladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW, seperti berbudi pekerti luhur, penyabar, rajin, suka bekerja keras, dan cerdas.

Sirah Nabawayiah



Surah Al - Maa-idah, 2 : 2 tentang tolong menolong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Dalam kerjanya terlebih dulu diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observasi*), dan Refleksi (*Reflection*).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sungai Hanyar pada semester I (satu) tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 12 orang siswa, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam materi akhlak dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sungai Hanyar, kelas IV pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 orang

siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, mereka dibagi ke dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan sebanyak 4 orang siswa. Tiap kelompok terdiri dari siswa lelaki dan perempuan, tanpa melihat pada kecerdasan siswa atau sebaliknya.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khusus materi Akhlak, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji.

Yang diteliti.

- 1) Siswa, yaitu mengamati aktivitas belajar siswa menyelesaikan materi pembelajaran akhlak melalui metode *Snowball Throwing* secara individual maupun kelompok.
- 2) Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2 x 35 menit, meliputi apersepsi, motivasi, interaksi belajar-mengajar, dan evaluasi hasil belajar.
- 3) Hasil belajar, yaitu pengukuran hasil belajar siswa setelah melaporkan hasil penyelesaian tugas melalui tes tertulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil 2013/2014 yaitu 1 Agustus 2013 sampai 1 Oktober 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas di kelas.

3. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti

pelajaran pendidikan agama islam materi akhlak dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

D. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan, akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada di lapangan.

Tahapan penelitian tindakan kelas:

a. Perencanaan

Dalam tahapan dilakukan:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan materi akhlak.
- 2) Menyusun evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan membuat satu soal dan menjawab soal.

c. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Dalam kaitan ini, melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Kegiatan untuk menganalisis hasil yang dicapai pada tahap observasi dan tahap evaluasi guna melakukan kegiatan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yakni: siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator (perangkat sekolah)

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran pelajaran pendidikan agama islam materi akhlak melalui metode *Snowball Throwing* serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun dari guru.

F. Data dan Teknik Mengumpulkan Data

a. Sumber data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (materi Akhlak), dan siswa kelas IV SDN Sungai Hanyar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014.

b. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Berupa observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa data menyelesaikan tugas kelompok pada materi akhlak. Begitu juga data berkenaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI (Akhlak) selama 2 x 35 menit terhadap tahap-tahapan mengajar.

2) Data kuantitatif

Berupa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, terdiri dari nilai tes akhir dan tes formatif.

c. Teknik Pengambilan Data

1) Observasi

- Terhadap aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas yang dilakukannya dengan metode *Snowball Throwing*.
- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selama mengajar dengan waktu 2 x 35 menit. Untuk ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat)

2) Test

Mendapatkan data hasil belajar. Tes dilakukan terhadap siswa pada setiap siklus. Soal tes dibuat sesuai materi yang diajarkan pada setiap pertemuan.

d. Skenario Pembelajaran

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah berupa:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan materi akhlak
- b) Membuat LKS dengan materi akhlak

c) Menyusun evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa

2) Observasi

Pada kegiatan ini dilakukan observasi berkenaan aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

3) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan semula.

4) Refleksi

Kegiatan ini menganalisis hasil yang dicapai, mulai dari tahap observasi hingga tahap evaluasi hingga dilakukan kegiatan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

e. Cara Pengambilan Data

Data hasil belajar diambil dari tes awal dan tes akhir pada siswa, dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum X_t}{N}$$

Keterangan:

X_t = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni:

a

t

a

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Sedang
- 40 % - 55 % = Kurang

G. Indikator Kerja

Ukuran yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, adalah apabila 80 % siswa berhasil memperoleh nilai minimal rata-rata 70, sesuai dengan standar ketuntasan KTSP, maka dianggap berhasil. Karena itu, kalau saja angka ketuntasan dicapai hanya dua siklus, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran agama islam materi akhlak dengan menganalisis tingkat kreativitas siswa dalam proses belajar dengan dikategorikan berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam permasalahan ini terdiri dari 2 (dua) siklus.

Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dalam tiap siklus terdiri:

- a. Siklus I (pertama) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Pertemuan I (2 x 35 menit)
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - Guru membuat kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, tiap materi terdiri dari ketua dan anggota berjumlah 4 orang anak.
 - Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
 - Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi tentang menceritakan kisah Nabi Adam AS.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
 - Menganalisis hasil evaluasi.
 - 2) Pertemuan II (2 x 35 menit)
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, tiap kelompok terdiri dari ketua dan anggota berjumlah 4 orang anak.
 - Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
 - Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi tentang meneladani perilaku Nabi Adam AS.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - Menganalisis hasil evaluasi
- b. Siklus II (kedua) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
- 1) Pertemuan I (2 x 35 menit)
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang anak
 - Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
 - Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi tentang menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - Menganalisis hasil evaluasi

- 2) Pertemuan II (2 x 35 menit)
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang anak
 - Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
 - Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi tentang meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - Menganalisis hasil evaluasi

J. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	MINGGU KE.....											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		AGUSTUS 2013				SEPTEMBER 2013				OKTOBER 2013			
1	Perencanaan			√									
2	Proses Pembelajaran				√	√	√	√					
3	Evaluasi/ <i>Snowball Throwing</i>				√	√	√	√					
4	Pengumpulan Data								√				
5	Analisis Data								√				
6	Penyusunan Hasil								√				
7	Pelaporan Hasil									√			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Sungai Hanyar

SDN Sungai Hanyar dibangun pada tahun 1978 atas dasar inisiatif warga dan pembelian tanahnya dari saudara DAHRI dengan luas 2,900 m². Mulanya bangunan ini berjumlah 3 ruangan dan sekarang menjadi 6 ruangan.

SDN Sungai Hanyar dengan kepala sekolah yang pertama adalah Arpiun, Yang kedua Asmana, ketiga Umar Baki, keempat Johansyah, kelima Hasan HS A. Ma, Pd, dan sekarang Anwarul Hadi, A. Ma.

SDN Sungai Hanyar dibangun di area perkebunan. Adapun batas-batas bangunan

- a. Sebelah Timur : Dibatasi rumah warga
- b. Sebelah Barat : Dibatasi kebun kelapa dan kebun kasturi
- c. Sebelah Utara : Dibatasi kebun rambutan
- d. Sebelah Selatan : Dibatasi rumah keluarga

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasara SDN Sungai Hanyar dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Sarana Prasaran SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Ruang Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	6 buah
2.	Ruang Kepala sekolah	1 buah
3.	Ruang dewan guru	1 buah
4.	Ruang tata usaha	1 buah
5.	Ruang perpustakaan	1 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	WC	2 buah
8.	Halaman	1 buah (50 × 20 m)
Jumlah		14

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2013

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pengajar SDN Sungai Hanyar dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pengajar SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Status
1.	Anwarul Hadi, A. Ma NIP. 19540504 198503 1 014	D II Tarbiah IAIN	Kepsek
2.	Wahidah, S. Pd. SD NIP. 19700205 198911 2 002	S 1 PGSD UT	Guru Kelas VI
3.	Hj. Muhibah, A. Ma. Pd NIP. 19700327 199506 2 001	D II PGSD UT	Guru Kelas V
4.	Muzalifah, S. Pd. SD NIP. 19670203 199111 2 001	S 1 PGSD UT	Guru Kelas IV
5.	Saifullah, A.Ma. Pd NIP. 19620718 198201 1 006	D II PGSD UT	Guru Kelas III
6.	Hernawati NIP. 19580421 197901 2 001	SPG	Guru Kelas I
7.	Barkiah, A. Ma NIP. 19580307 198305 2 001	D II Tarbiyah IAIN	Guru PAI
8.	Rusmadi, A. Ma. Pd NIP. 19721212 199703 1 013	D II JEPUK	Guru Penjaskes

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2013

4. Keadaan Tata Usaha dan Penjaga Sekolah

Keadaan tata usaha SDN Sungai Hanyar dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 : Keadaan Tata Usaha SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Sudiani NIP. 19651021 198911 1 001	SMA	TU

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2013

5. Keadaan Siswa

Sampai saat ini (Tahun Pelajaran 2013/2014) siswa berjumlah 84 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 44 perempuan yang terbagi dalam beberapa kelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 : Jumlah Siswa SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	5	8
2.	II	10	8	18
3.	III	9	13	22
4.	IV	6	6	12
5.	V	8	4	12
6.	VI	8	4	12
Jumlah		44	40	84

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2011

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang beralamat Jalan Pandan Sari RT. 03 RW. II Angkinang, berjumlah 12 orang terbagi pada 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mereka yang belajar di ruang kelas IV dengan suasana belajar yang cenderung hanya mendengarkan dan

mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, ada yang suka mengganggu teman dan ada yang berbicara hal lain, siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran PAI, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan materi akhlak tentang perilaku terpuji dengan metode *Snowball Throwing*.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap mata pembelajaran PAI di kelas IV dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran metode *Snowball Throwing*.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 8x (8 x 35 menit) siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I PTK

a. Persiapan

Siklus I PTK ini dengan 2 (dua) kali pertemuan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Pertemuan I (2 × 35 menit)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berdasarkan silabus yang ada, maka Standar

Kompetensinya adalah menceritakan kisah Nabi dan Kompetensi Dasarnya yaitu Menceritakan kisah Nabi Adam AS. Indikatornya adalah Menceritakan Nabi Adam AS dengan ringkas, menjelaskan hikmah yang di ambil dari cerita Nabi Adam AS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir).

2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 2 X 35 menit dengan 1 kali pertemuan

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi:

- ❖ Menggali pengetahuan siswa tentang kisah-kisah Nabi yang telah mereka ketahui sebelumnya
- ❖ Memberikan pengantar yang menarik dan berguna mengenai bahan ajar yang disajikan melalui fitur Mutiara Islam

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ❖ Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ❖ Siswa menceritakan kembali asal kejadian Nabi Adam AS berdasarkan penjelasan dari guru dan bahan bacaan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ❖ Siswa mengemukakan pendapatnya tentang peran Nabi Adam AS sebagai manusia pertama dan Nabi yang pertama.
- ❖ Siswa menceritakan kembali cerita kehidupan Nabi Adam AS ketika di surga.
- ❖ Siswa mengemukakan pendapatnya tentang sebab Nabi Adam AS dikeluarkan dari surga.
- ❖ Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- ❖ Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- ❖ Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- ❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.

- ❖ Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ❖ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
- ❖ Memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan kepada siswa yang kurang berhasil

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 4 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir). Pada pertemuan pertama ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pembelajaran(RPP)	√	
2.	Memeriksa kegiatan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	√	
5.	Apersepsi/mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	√	
8.	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam Snowball Throwing	√	
9.	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	
10.	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	√	
11.	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	√	
12.	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya		√
13.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	√	
14.	Meminta siswa untuk membuat soal dikertas kosong	√	
15.	Meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang didapat dari lemparan temannya	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
17.	Melaksanakan pembelajaran secara rutin		√
18.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan		√
20.	Menggunakan media.	√	
21.	Menggunakan metode	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar		√
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
24.	Menguasai kelas		√
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26.	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata	√	

	pelajaran		
27.	Memberikan penghargaan pada siswa yang menjawab dengan benar	√	
28.	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	√	
29.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		24	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{24}{29} \times 100\% = 82,75 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek-aspek yang belum dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru pembelajaran sangat baik.

2. Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan					√
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS				√	
5	Mempresentasikan hasil diskusi				√	
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					√
7	Disiplin dalam tim dan kelompok				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>					√
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
11	Menyimpulkan materi					√
Jumlah		51				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

R

u

m = 92,73 %

u Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun masih ada siswa yang belum mampu membaca, memahami dan mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sudah dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

N

i 3. Tes hasil belajar siswa dengan Metode *Snowball Throwing*

l

a

i

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Tes tabel Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	1	10,00	8,33
2	9	1	9,00	8,33
3	8	2	16,00	16,67
4	7	1	7,00	8,33
5	6	2	12,00	16,67
6	5	2	10,00	16,67
7	4	3	12,00	25,00
8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		12	76	0,00
Rata-rata			63,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 63,33. Hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu rata-rata 70,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Pertemuan II (2 × 35 menit)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berdasarkan silabus yang ada, maka Standar Kompetensinya adalah membiasakan perilaku terpuji dan Kompetensi Dasarnya yaitu meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS. Indikatornya adalah menceritakan penyebab keluarnya Nabi Adam AS dari surga, menjelaskan penyebab

terusirnya Iblis Laknatullah dari surga, menjelaskan perbedaan antara keadaan Nabi Adam AS dan Iblis Laknatullah setelah dikeluarkan dari surga, menjelaskan hikmah yang terjadi dari kisah Nabi Adam AS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir).

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.
- a). Kegiatan Belajar Mengajar adalah 2 X 35 menit dengan 1 kali pertemuan

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- ❖ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa tentang kisah Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur Mutiara Islam.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ❖ Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan.
- ❖ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS.

- ❖ Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku taubat yang pernah mereka lakukan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ❖ Siswa melafalkan doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal kelompok dan individu.
- ❖ Siswa menghafal doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal kelompok dan individu.
- ❖ Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- ❖ Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- ❖ Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- ❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- ❖ Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ❖ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar Pemahaman tentang materi yang disampaikan.
Guru memberikan kesimpulan secara ringkas tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS yang patut diteladani.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 4 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir). Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.8 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pembelajaran(RPP)	√	
2.	Memeriksa kegiatan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	√	
5.	Apersepsi/mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	√	

6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	√	
8.	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam Snowball Throwing	√	
9.	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	
10.	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	√	
11.	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	√	
12.	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya	√	
13.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	√	
14.	Meminta siswa untuk membuat soal dikertas kosong	√	
15.	Meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang didapat dari lemparan temannya	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
17.	Melaksanakan pembelajaran secara rutin		√
18.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan		√
20.	Menggunakan media.	√	
21.	Menggunakan metode	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar		√
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
24.	Menguasai kelas		√
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26.	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	√	
27.	Memberikan penghargaan pada siswa yang menjawab dengan benar	√	
28.	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	√	
29.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\frac{2529}{29} \times 100 \%$$

$$= 86,21 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek-aspek yang belum dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru pembelajaran sangat baik.

2. Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Snowball*

Throwing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan					√
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS				√	
5	Mempresentasikan hasil diskusi				√	
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					√
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan					√

	<i>Snowball Throwing</i>					
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
11	Menyimpulkan materi					√
Jumlah		52				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

R

u

m = 94,55 %

u Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun masih ada siswa yang belum mampu membaca, memahami dan mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil $55 \times 100\%$, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sudah dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Tes hasil belajar siswa dengan Metode *Snowball Throwing*

N Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Tes tabel Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	1	10,00	8,33
2	9	2	18,00	16,67
3	8	2	16,00	16,67
4	7	1	7,00	8,33
5	6	2	12,00	16,67
6	5	2	10,00	16,67
Total Skor	$55 \times 100\%$	2	8,00	16,67

8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		12	81	0,00
Rata-rata			67,50	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 67,50. Hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu rata-rata 70,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

d. Refleksi Tindakan kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup baik walaupun ada aspek-aspek yang belum dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar, menguasai kelas.
- 2) Aktifitas siswa dalam KBM cukup aktif walau dilihat ada siswa yang belum mampu memahami dan mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

- 3) Hasil tes siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan rata-rata 70,00 yaitu pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai 63,33 dan pada siklus I pertemuan kedua rata-rata nilai 67,50, sehingga rata-rata nilai pada siklus I adalah 65,41.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II PTK

Siklus II PTK ini dengan 2 (dua) kali pertemuan dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Pertemuan I (2 × 35 menit)

a. Persiapan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berdasarkan silabus, maka standar kompetensinya adalah menceritakan kisah Nabi dan kompetensi dasarnya yaitu menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Indikatornya adalah menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW semasa kanak-kanak. Menceritakan perilaku Nabi Muhammad SAW semasa kanak-kanak. Menceritakan hikmah yang bisa di ambil dari cerita masa kanak-kanak Rasulullah SAW (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir).

2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 2 X 35 menit dengan 1 kali pertemuan

1) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- ❖ Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas.
- ❖ Memberikan pengantar yang menarik dan berguna mengenai bahan ajar yang disajikan melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- ❖ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan.
- ❖ Siswa menjelaskan perilaku Nabi Muhammad di waktu kanak-kanak berdasarkan penjelasan guru dan bahan bacaan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ❖ Siswa menceritakan kembali kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai ia lahir hingga dewasa berdasarkan penjelasan guru dan bahan bacaan.
- ❖ Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- ❖ Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- ❖ Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- ❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- ❖ Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ❖ Siswa menceritakan kembali kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri.
- ❖ Siswa memahami bacaan intisari yang dibacakan guru.
- ❖ Guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan pada siswa yang kurang berhasil.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 4 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir). Pada pertemuan pertama ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.11 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pembelajaran(RPP)	√	
2.	Memeriksa kegiatan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	√	
5.	Apersepsi/mengingatnkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	√	
8.	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam	√	

	Snowball Throwing		
9.	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	
10.	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	√	
11.	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	√	
12.	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya	√	
13.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	√	
14.	Meminta siswa untuk membuat soal dikertas kosong	√	
15.	Meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang didapat dari lemparan temannya	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
17.	Melaksanakan pembelajaran secara rutin		√
18.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan	√	
20.	Menggunakan media.	√	
21.	Menggunakan metode	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar		√
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
24.	Menguasai kelas	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26.	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	√	
27.	Memberikan penghargaan pada siswa yang menjawab dengan benar	√	
28.	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	√	
29.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		27	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

P

e

r = 93,10 %

s

e

$\frac{27}{29} \times 100 \%$

t

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, aspek menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar menguasai kelas masih perlu ditingkatkan, hal ini karena bahasa yang digunakan tercampur dengan bahasa daerah. Keseluruh data observasi yang ada pada tabel tersebut berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai, dimana menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan					√
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS					√
5	Mempresentasikan hasil diskusi				√	
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					√
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>					√
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
11	Menyimpulkan materi					√
Jumlah		53				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

R

u

m = 96,36 %

u Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat cukup aktif, walaupun partisipasi siswa dalam pembelajaran masih ditingkatkan akan tetapi ini dipengaruhi oleh kondisi siswa baik secara internal maupun eksternal. Hal ini nantinya dapat diperbaiki secara bertahap.

3) Tes hasil belajar siswa dengan *Snowball Throwing*

N Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 : Tes tabel Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	1	10,00	8,33
2	9	2	18,00	16,66
3	8	3	24,00	25,00
4	7	4	28,00	33,33
5	6	2	12,00	16,66
6	5	0	0,00	0,00
7	4	0	0,00	0,00
8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		12	92	0,00
Rata-rata			76,66	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 76,66 dan muridnya tidak ada dibawah 70,00 penulis merasa tujuan pembelajaran telah tercapai.

2. Pertemuan II (2 × 35 menit)

a. Persiapan

Siklus II PTK ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI berdasarkan silabus, maka standar kompetensinya adalah membiasakan perilaku terpuji, dan kompetensi dasarnya yaitu meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Indikatornya adalah menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW semasa kanak-kanak. Menceritakan perilaku Nabi Muhammad SAW semasa kanak-kanak. Menjelaskan hikmah yang bisa di ambil dari cerita masa kanak-kanak Rasulullah SAW (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir).
2. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa KBM.
 - b. Kegiatan Belajar Mengajar adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali pertemuan
 - 1) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi

- ❖ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa tentang kisah Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ❖ Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ❖ Siswa menjelaskan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW secara klasikal, kelompok, dan individu.
- ❖ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani.
- ❖ Siswa menunjukkan manfaat dari meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- ❖ Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- ❖ Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- ❖ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit
- ❖ Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ❖ Siswa menyimpulkan kisah yang ada di Sepenggal Kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri.
- ❖ Siswa memahami bacaan intisari yang telah dibacakan.
- ❖ Guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR) atau tugas tambahan pada siswa yang kurang berhasil.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 4 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir). Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.14 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pembelajaran(RPP)	√	
2.	Memeriksa kegiatan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis	√	
5.	Apersepsi/mengingatnkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	√	
8.	Memberi petunjuk tentang cara kerja dalam Snowball Throwing	√	
9.	Membagi LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	
10.	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok	√	
11.	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	√	
12.	Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya	√	
13.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa	√	
14.	Meminta siswa untuk membuat soal dikertas kosong	√	
15.	Meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang didapat dari lemparan temannya	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
17.	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	√	
18.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dengan realitas kehidupan	√	

20.	Menggunakan media.	√	
21.	Menggunakan metode	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar		√
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
24.	Menguasai kelas	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26.	Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran	√	
27.	Memberikan penghargaan pada siswa yang menjawab dengan benar	√	
28.	Memberikan PR sebagai bagian pengayaan/remedial	√	
29.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		28	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

P

e

r = 96,55 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajaremengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan 100%. Oleh karena itu, aspek menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan lancar menguasai kelas masih perlu ditingkatkan, hal ini karena bahasa yang digunakan tercampur dengan bahasa daerah. Keseluruh data observasi yang ada pada tabel tersebut berlangsung secara lancar, ikondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai, dimana menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran sangat baik.

=

□□□□□/□□□□□□□□□□ 29 × 100 %

2) Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 : Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan					√
4	Membaca, memahami dan mengerjakan LKS					√
5	Mempresentasikan hasil diskusi					√
6	Aktivitas pada tim dan kelompok					√
7	Disiplin dalam tim dan kelompok					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>					√
10	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
11	Menyimpulkan materi					√
Jumlah		54				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

R

u

$$m = 98,18 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat cukup aktif, walaupun partisipasi siswa dalam pembelajaran masih ditingkatkan akan tetapi ini dipengaruhi oleh kondisi siswa baik secara internal maupun eksternal. Hal ini nantinya dapat diperbaiki secara bertahap.

N

i

3) Tes hasil belajar siswa dengan *Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 : Tes tabel Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	2	20,00	16,67
2	9	1	9,00	8,33
3	8	3	24,00	25
4	7	6	42,00	50
5	6	0	0,00	0,00
6	5	0	0,00	0,00
7	4	0	0,00	0,00
8	3	0	0,00	0,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		12	95	0,00
Rata-rata			79,16	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai 76,66 dan pada siklus II pertemuan kedua rata-rata nilai 79,16, sehingga rata-rata nilai pada siklus II adalah 77,91 dan muridnya tidak ada dibawah 70,00 penulis merasa tujuan pembelajaran telah tercapai.

4) Refleksi Tindakan kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil siklus I dan II, maka dapat direflesikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dinyatakan dapat tercapai.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* sangat membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan nilai dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama dan kedua rata-rata nilai 65,41 siklus I, dan 77,91 siklus II sehingga rata-ratanya adalah 71,66.
- 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum PAI rata-rata 70,00.

D. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus (8 X 35 Menit) melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* efektif dalam pembelajaran akhlak tentang perilaku terpuji. Hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode *Snowball Throwing* di kelas IV SDN Sungai Hanyar Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat

dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 82,75% dan pertemuan kedua 86,21% sehingga rata-rata pada siklus I adalah 84,48% dan siklus II adalah pertemuan pertama 93,10% dan pertemuan kedua adalah 96,55% sehingga rata-rata pada siklus II adalah 94,82%

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktifitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama adalah 92,73% dan pertemuan kedua 94,55% sehingga rata-rata siklus I adalah 93,64% dan siklus II pada pertemuan pertama 96,36% dan pertemuan kedua 98,18% sehingga rata-rata siklus II adalah 97,27%.

Adanya latihan LKS dan *Snowball Throwing* yang dilaksanakan siswa lebih aktif karena mereka belajar bermain tetapi masih dalam suasana belajar yang dikontrol oleh guru.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat dinyatakan berhasil dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata di atas 70,00 yaitu 71,66. Siklus I adalah 65,41, dan siklus II adalah 77,91, dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil test formatif dari siklus I dan II.

Dari beberapa temuan tersebut di atas, berarti model *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil nilai tes siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian data di atas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan dalam pembelajaran akhlak tentang perilaku terpuji dengan metode *Snowball Throwing* dimana siswa berkelompok secara hydrogen untuk mengerjakan LKS, untuk membuat suatu pertanyaan kemudian dibentuk seperti bola salju dan dilempar kepada teman-temannya dan kemudian siswa yang dapat satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab soal tersebut secara bergantian.
2. Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran akhlak tentang perilaku terpuji, hal ini dapat dilihat pada:
 - a. Siklus I rata-rata 6,54 kemudian dilanjutkan pada siklus II rata-rata 7,79 sehingga rata-rata dua siklus 7,16 dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat kecenderungan meningkat, dimana pada siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 1,25.
 - b. Berdasarkan pada hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah mendapatkan hasil yang baik, maka siklus I adalah 93,64, dan siklus II adalah 97,27 di mana peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 3,63.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam kegiatan belajar dan hendaknya lebih tekun dan rajin, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi khususnya pada materi akhlak.
2. Bagi guru, diharapkan lebih memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing*, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Bagi Sekolah, hendaknya dapat memberikan pasilitas terhadap karyatifitas guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Al-Qur'an (Terjemahan Khuluqul Qur'an)*, Surabaya (Tanpa Tahun).
- Dadang Asep dan Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak dengan cerita*, Bandung (Tanpa Tahun).
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam*, 1998/1999.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1998/1999.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 1992.
- [Http://aginista.blogspot.com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball- Throwing](http://aginista.blogspot.com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing), di akses tanggal 16 Agustus 2013.
- [Http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html](http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html) di akses tanggal 16 Agustus 2013.
- [Http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2012/10/ccontoh-model-pembelajaran/snowball/html](http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2012/10/ccontoh-model-pembelajaran/snowball/html) di akses tanggal 16 Agustus 2013.
- [Http://wywid.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-thorowing](http://wywid.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-thorowing) di akses tanggal 16 Agustus 2013.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Grapindo Persada, Jakarta, 2009.
- Masrun, Muhammad, Supardi, dkk, *Senang Belajar Agama Islam SD Jilid 4 untuk SD Kelas IV*, Jakarta, Erlangga 2007.
- Nurdin, Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Tangerang Selatan, 2012.
- Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung, 1973.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Erlangga, 2004.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2006.